

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 25 November 2022
di Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

KHALIFATUR RASYIDIN: HADHRAT ABU BAKAR RA.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③
مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (أَمِیْن)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surat al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra.

Fitrat Alami Untuk Mengkhidmati Umat Manusia.

Hudhur aba. bersabda bahwa berkenaan dengan bagaimana pengkhidmatan beliau ra. kepada umat manusia, diriwayatkan bahwa sebelum memeluk agama Islam, Hadhrat Abu Bakar ra. sudah dianggap sebagai orang yang terbaik di antara suku Quraisy dan orang-orang sering mendatangi beliau ra. untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan segala kesulitan dan permasalahan mereka. Beliau ra. juga sering menjamu orang-orang di Mekah. Beliau ra. dianggap termasuk ke dalam orang-orang yang memiliki derajat kemuliaan yang tertinggi dan juga memiliki keistimewaan dalam hal keramah-tamahan. Beliau ra. memperlakukan orang-orang miskin dan yang membutuhkan dengan sangat baik. Beliau ra. biasa membeli selimut di musim dingin dan membagikannya kepada orang-orang miskin dan yang membutuhkan.

Sebelum menjadi seorang Khalifah, beliau ra. biasa memerah susu kambing milik orang lain. Setelah beliau ra. menjadi Khalifah, anak perempuan dari pemilik kambing tersebut berpikir bahwa beliau ra. tidak akan lagi melakukan pekerjaan seperti itu. Namun ternyata Hadhrat Abu Bakar ra. tetap melanjutkan tugas tersebut bahkan

setelah beliau ra. menjadi Khalifah dan tetap berlangsung selama enam bulan sampai beliau ra. pindah dari pinggiran kota ke Madinah.

Hudhur aba. bersabda bahwa sekali waktu, Hadhrat Rasulullah saw. menasihati umat Islam yang memiliki makanan di rumahnya untuk tiga orang untuk mengajak orang yang keempat dan memberi makan kepada mereka semua. Selain itu, siapa pun yang memiliki makanan untuk empat orang harus membawa pulang orang yang kelima dan begitu seterusnya. Hadhrat Abu Bakar ra. membawa pulang tiga orang bersamanya. Beliau ra. kemudian pergi ke rumah Hadhrat Rasulullah saw. dan berada di sana hingga larut malam. Sepulangnya ke rumah, beliau ra. mendapati bahwa tamunya itu bersikeras untuk tidak akan makan sebelum beliau ra. pulang. Akhirnya setelah beliau ra. tiba, mereka pun kemudian disuguhi makanan. Akan tetapi, ketika mereka makan, makanan itu tidak habis-habis, justru semakin terus bertambah sedemikian rupa sehingga setelah mereka selesai makan pun, jumlah makanan itu menjadi tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan sebelum mereka memakannya.

Contoh Teladan Dalam Memberi Makan Orang Miskin.

Diriwayatkan bahwa setelah kewafatan Hadhrat Abu Bakar ra, Hadhrat Umar ra. bertanya kepada salah seorang pekerja beliau ra. mengenai kebaikan-kebaikan yang dia lihat dalam diri beliau ra. Di antara hal-hal yang dia katakan adalah bahwasanya beliau ra. selalu pergi untuk memberi makan seseorang yang miskin setiap harinya. Mendengar itu, Hadhrat Umar ra. pun lalu pergi ke gua tempat orang tua miskin, buta dan tidak memiliki lengan itu tinggal, untuk memberinya makan. Saat orang itu diberi makan, dia justru menangis karena menyadari bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. telah wafat. Ketika ditanya bagaimana caranya dia mengetahui hal tersebut, dia mengatakan bahwa dia tidak memiliki gigi sehingga Hadhrat Abu Bakar ra. terbiasa mengunyah makanan itu terlebih dahulu dan kemudian memasukkannya ke dalam mulutnya supaya dia mudah mencernanya.

Menutupi Kesalahan Orang Lain.

Hudhur aba. lalu menceritakan kisah berkenaan dengan bagaimana Hadhrat Abu Bakar ra. menutupi kesalahan orang lain, yang biasa disampaikan oleh Hudhur aba., yaitu jika beliau ra. menangkap seorang pencuri, maka keinginan pertamanya adalah agar Allah Ta'ala menutupi kesalahan-kesalahan mereka.

Keberanian Hadhrat Abu Bakar ra. Yang Luar Biasa.

Hudhur aba. menyampaikan perihal keberanian Hadhrat Abu Bakar ra. bahwa beliau ra. selalu berada di garis terdepan di medan pertempuran dan juga dalam hal pengkhidmatannya kepada Hadhrat Rasulullah saw. bagaimana pun keadaannya.

Karena keberaniannya inilah, Hadhrat Ali ra. pernah mengatakan kepada orang-orang bahwa orang yang paling berani adalah Hadhrat Abu Bakar ra. Di waktu Perang Badar terjadi, ketika diputuskan siapa yang akan menjaga tenda Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat Abu Bakar ra. adalah orang pertama yang maju untuk melindungi beliau saw. Selain itu, Hadhrat Abu Bakar ra. juga termasuk di antara orang-orang yang tetap setia dan tidak beranjak dari pos mereka dan terus berada di samping Nabi saw. Demikian pula, di kesempatan lainnya seperti di waktu Perang Khaibar, Perjanjian Hudaibiyah, Ekspedisi Thaif, Perang Tabuk, Hadhrat Abu Bakar ra. selalu menunjukkan keberanian yang sangat luar biasa. Bahkan, beliau ra. diberikan kepercayaan untuk membawa pasukan yang terbesar sewaktu terjadinya Perang Tabuk. Setelah kewafatan Hadhrat Rasulullah saw., ketika beberapa orang dari kalangan umat Islam menjadi murtad, Hadhrat Abu Bakar ra. menunjukkan keberanian yang sangat luar biasa dan menghadapi tantangan tersebut dengan gagah berani.

Hudhura. bersabda bahwa suatu kali, beberapa orang bertanya kepada para sahabat, siapakah sahabat yang paling berani di masa Hadhrat Rasulullah saw. masih hidup. Mereka menjawab dengan mengatakan bahwa yang paling berani di antara mereka mestilah orang yang paling sering berada di sisi Nabi saw., terutama selama terjadinya pertempuran karena di situlah tempat yang paling berbahaya dengan adanya ancaman serangan-serangan dari para penentang. Oleh karena itu, hanya orang yang paling beranilah yang berada di tempat itu dan Hadhrat Abu Bakar ra.-lah yang selalu berada di samping Hadhrat Rasulullah saw., sehingga dengan begitu, para sahabat mengatakan bahwasanya mereka menganggap beliau ra. sebagai orang yang paling berani. Demikian pula, sebagaimana halnya Jibril menemani Hadhrat Rasulullah saw. dalam peristiwa Isra, demikian pula Hadhrat Abu Bakar ra. menemani beliau saw. sewaktu hijrah ke Madinah. Di perjalanan, ketika timbul rasa khawatir jika seandainya kaum Quraisy berhasil menemukan mereka, Hadhrat Abu Bakar ra. menyatakan bahwa beliau ra. tidak mengkhawatirkan nyawanya sendiri, melainkan yang beliau ra. pedulikan hanyalah Nabi saw.

Hudhura. bersabda bahwa setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw., ketika terjadi perselisihan apakah Khalifah harus berasal dari kalangan kaum Muhajirin ataukah Anshar, Hadhrat Abu Bakar ra. meminta untuk diadakan pertemuan. Hadhrat Umar ra. menganggap bahwa pertemuan itu akan membutuhkan seorang pemimpin yang berani, dan bukannya yang berhati lembut (seperti Hadhrat Abu Bakar ra.), sehingga beliau ra. mulai memikirkan berbagai argumen untuk disampaikan di pertemuan itu. Namun, ketika waktu pertemuan itu tiba, Hadhrat Abu Bakar ra. memimpin pertemuan tersebut dengan gagah berani dan menyampaikan semua argumen-argumen yang telah direncanakan oleh Hadhrat Umar ra. untuk disampaikan jika seandainya beliau yang memimpin pertemuan tersebut. Hadhrat Abu Bakar ra. juga berdiri tegak dengan penuh keberanian ketika orang-orang menolak untuk membayar zakat. Beliau ra. bersabda bahwa apa pun yang terjadi, walau pun hanya seutas tali yang

diberikan sebagai zakat di masa Hadhrat Rasulullah saw, beliau ra. akan memastikan bahwa tali tersebut akan tetap diberikan untuk zakat. Beliau ra. bersabda bahwa sekali pun jika untuk mencapai tersebut, terjadi penyerangan-penyerangan dan dia harus bertarung seorang diri, maka beliau ra. tetap akan melakukannya.

Menghapus Kesalahpahaman tentang Perintah Zakat di Dalam Al-Qur'an.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika beberapa orang di masa kekhalifahan Hadhrat Abu Bakar ra, salah memahami ayat di bawah ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ...

“Ambillah sedekah dari harta mereka agar engkau dapat membersihkan mereka dan mensucikan mereka dengannya. Dan berdoalah untuk mereka....” (QS. At-Taubah 9: 103)

Mereka mengira bahwa dikarenakan Allah Ta'ala menyampaikan perintah itu secara langsung kepada Hadhrat Rasulullah saw., maka itu artinya zakat hanya dibayarkan kepada beliau saw. saja. Mereka tidak menyadari bahwa ayat itu berlaku juga kepada para penerus beliau saw. dan perintah zakat itu merupakan perintah yang berkesinambungan. Sementara itu, beberapa orang sahabat yang lebih senior menyarankan kepada Hadhrat Abu Bakar ra. agar beliau ra. bersikap lunak dan membiarkan orang-orang seperti itu. Hadhrat Abu Bakar ra. menjawab bahwa beliau ra. tidak akan membatalkan perintah tersebut dan akan tetap teguh untuk melaksanakannya. Hadhrat Umar ra. yang dikenal sangat pemberani, bahkan beliau ra. sendiri pun mengakui bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. jauh lebih berani dibandingkan dengan dirinya karena beliau ra. dapat tetap berdiri tegak dan berani dalam menegakkan perintah tersebut. Saat itulah orang-orang menyadari akan keberanian yang sangat luar biasa yang dimiliki oleh seorang Khalifah yang ditunjuk oleh Allah Ta'ala.

Pengorbanan Hadhrat Abu Bakar ra. Yang Tak Tertandingi.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan perihal pengorbanan harta yang dilakukan oleh Hadhrat Abu Bakar ra. Diriwayatkan bahwa ketika Hadhrat Abu Bakar ra. memeluk agama Islam, beliau ra. memiliki satu juta dirham, berdasarkan sebuah riwayat. Dikatakan bahwa beliau ra. membelanjakan begitu banyak hartanya untuk membantu orang-orang miskin dan yang membutuhkan sehingga pada saat hijrah, beliau ra. hanya memiliki sekitar lima ribu dirham saja yang tersisa.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. pernah menyampaikan bahwa tidak ada harta kekayaan yang bermanfaat bagi beliau saw. seperti halnya

kekayaan yang dikorbankan oleh Hadhrat Abu Bakar ra. Hadhrat Umar ra. bersabda bahwa suatu kali, terpikir olehnya bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. selalu mengungguli beliau ra. dalam hal pengorbanan harta. Oleh karena itu, suatu hari, beliau ra. berniat untuk mengungguli Hadhrat Abu Bakar ra. dalam mengorbankan hartanya. Beliau ra. pun pulang dan mengambil setengah dari semua harta kekayaan miliknya dan mempersembahkannya ke hadapan Hadhrat Rasulullah saw. Namun, kemudian dia mendapati bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. telah mengorbankan seluruh harta kekayaan yang beliau ra. miliki di rumahnya. Hadhrat Umar ra. pun kemudian menyadari bahwa beliau ra. tidak akan pernah bisa mengungguli Hadhrat Abu Bakar ra. dalam hal pengorbanan harta.

Hudhura. bersabda bahwa beliau. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan peristiwa-peristiwa lainnya yang terjadi di masa kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra. di dalam khutbah yang akan datang.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
 وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
 فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
 وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
 ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ